

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN WHISTLEBLOWING
TERHADAP PENGUNGKAPAN KECURANGAN KEUNGAN PADA
SEKTOR PERBAKAN DI INDONESIA**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Nurmaisna Dara Syifa Ashara

No. Induk Mahasiswa : 21312271

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN JUDUL
PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN WHISTLEBLOWING
TERHADAP PENGUNGKAPAN KECURANGAN KEUANGAN PADA
SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA

SKRIPSI

Disusun serta diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata -1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia.

Oleh :

Nurmaisna Dara Syifa Ashara

21312271

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sangsi apapun sesuai peraturan berlaku.

Yogyakarta, 25 Juli 2025

Penulis



(Nurmaisna Dara Syifa Ashara)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN WHISTLEBLOWING
TERHADAP PENGUNGKAPAN KECURANGAN KEUANGAN PADA
SEKTOR PERBAKAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama : Nurmaisna Dara Syifa Ashara

NIM : 21312271

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 14 Agustus 2025

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuni Nustini', with a small arrow pointing to the start of the signature.

(Dra. Yuni Nustini, MAFIS, Ak., CA., Ph.D)

MOTTO

“ Tetaplah berusaha seolah-olah doamu akan terjawab besok”

(N.D)

“ sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah ayat 6)

“berserah bukan berarti menyerah. Sebab Tuhan tahu waktu, tempat, dan jawaban yang tepat atas segala doa – doa kita”

- R.P –

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, berkah, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN WHISTLEBLOWING TERHADAP PENGUNGKAPAN KECURANGAN KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penyusunan skripsi ini telah melalui proses yang cukup panjang dan menantang yang membutuhkan banyak waktu, tenaga, maupun pemikiran. Capaian ini tentu tidak lepas dari dukungan, doa, serta bantuan berbagai pihak yang senantiasa memberikan semangat dan arahan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan, kekuatan, kesabaran, kelancaran, dan limpahan rahmat-Nya yang senantiasa menyertai penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Haryono dan Ibu Nuryati yang tak pernah lelah untuk mendoakan, menyemangati, dan menjadi tempat bersandar dalam segala keadaan. Terima kasih atas setiap pengorbanan, kesabaran, dan kasih sayang yang tak ternilai.

3. Kakak penulis, Nurmadita Unike Harilanfindri yang selalu menjadi tempat pulang dan selalu mendukung setiap langkah penulis. Terimakasih atas segala perhatian dan kehangatan yang selalu diberikan kepada penulis.
4. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia periode tahun 2022- 2026 serta seluruh jajaran pimpinan fakultas.
5. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM., sebagai ketua Program Studi Akuntansi fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dra. Yuni Nustini, MAFIS, Ak., CA., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan sangat sabar membimbing penulis serta selalu memberikan saran dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Seluruh bapak/ ibu Dosen, Pegawai, Staff Jurusan Akuntansi yang telah meluangkan waktu serta memberi ilmu kepada peneliti selama proses menyelesaikan studi di perkuliahan.
8. Azzahra Riastuti, sebagai sahabat penulis. Terima kasih telah hadir menjadi tempat berbagi cerita dan bertumbuh bersama.
9. Sahabat yang dipertemukan lewat bangku perkuliahan, Deviana, Saskia, Vianita. Terima kasih telah menjadi pendengar, tempat berbagi cerita dan menemani proses panjang peneliti selama masa perkuliahan

10. Azhar, Farrel, Attina, Anindya, dan Afifah sebagai teman dekat peneliti yang selalu senantiasa membantu dan kebersamaan peneliti dalam menjalani proses perkuliahan
11. Keluarga besar SAP#12, terkhusus divisi CFP yang telah menjadi tempat peneliti dalam berproses dan berbagi pengalaman. Terima kasih telah mengajarkan banyak hal yang sangat luar biasa, yang telah membentuk peneliti menjadi pribadi yang lebih baik.
12. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan, bantuan, maupun kontribusi selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Akhir kata, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Namun demikian, dengan segala keterbatasan yang ada, penulis berharap karya ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat serta menjadi pijakan awal yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB 1	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Pengembangan Hipotesis	20
2.4 Kerangka Penelitian	23
BAB III	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3. 2 Populasi dan Sampel	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	25
3.4 Variabel Penelitian	26
3.4.1 Variabel Dependen	26
3.4.1.1 Pengungkapan Kecurangan	26
3.4.2 Variabel Independem	26
3.4.2.1 Pengendalian Internal	26
3.5 Pengumpulan Data	29

3.6 Teknis Analisis Data	29
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	29
3.6.2 Analisis Regresi Logistik	29
3.6.2.1 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R^2).....	30
3.6.2.2 Uji Signifikasi Parsial (Uji Wald)	30
3.6.2.3 Uji Hosmer – Lemeshow Test.....	31
3.6.2.3 Uji Signifikasi Simultas (Omnibus Test)	31
BAB IV	33
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	33
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	35
4.3 Uji Regresi Logistik	36
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R^2).....	37
4.3.2 Uji Signifikasi (Uji Wald)	38
4.3.2.1 Uji Signifikasi Variabel Pengendalian Internal terhadap Pengungkapan Kecurangan.....	38
4.3.2.2 Uji Signifikasi Variabel Whistleblowing terhadap Pengungkapan Kecurangan	39
4.3.2.3 Uji Signifikasi Variabel Pengendalian Internal dan Whistleblowing terhadap Pengungkapan Kecurangan.....	39
4.3.3 Uji Hosmer – Lemeshow Test.....	40
4.3.4 Uji Signifikasi (Omnibus Test)	41
4.4 Uji Hipotesis.....	41
4.5 Pembahasan dan Hasil.....	42
4.5.1 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pengungkapan Kecurangan ...	42
4.5.2 Pengaruh Whistleblowing terhadap Pengungkapan Kecurangan.....	43
BAB V.....	44
PENUTUP	44
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Keterbatasan penelitian	45
5.3 Saran	45
5.4 Implikasi Penelitian.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu	17
4. 1 Tabel Kriteria Penentuan Sampel.....	33
4. 2 Tabel Nama Bank.....	33
4. 3 Tabel Analisis Deskriptif	35
4. 4 Tabel Koefisien Determinasi.....	37
4. 5 Uji Signifikasi Variabel Pengendalian Internal.....	38
4. 6 Uji Signifikasi Variabel Whistleblowing.....	39
4. 7 Uji Signifikasi Pengendalian Internal dan Whistleblowing.....	39
4. 8 Uji Hosmer - Lemeshow Test	40
4. 9 Uji Signifikasi (Omnibus Tes)	41
4. 10 Uji Hipotesis	41

DAFTAR GAMBAR

2. 1 Gambar Kerangka Penelitian	23
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	51
LAMPIRAN 2 Frekuensi Rapat Audit dan Jumlah Komite Audit	52
LAMPIRAN 3 Keberadaan Sistem Whistleblowing dan Jumlah laporan pada Sistem Whistleblowing	62
LAMPIRAN 4 Analisis Statistik Deskriptif	72
LAMPIRAN 5 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R^2).....	72
LAMPIRAN 6 Uji Signifikasi Variabel Pengendalian Internal terhadap Pengungkapan Kecurangan.....	73
LAMPIRAN 7 Uji Signifikasi Variabel Whistleblowing terhadap Pengungkapan Kecurangan	73
LAMPIRAN 8 Uji Signifikasi Pengendalian Internal dan Whistleblowing terhadap Pengungkapan Kecurangan.....	73
LAMPIRAN 9 Uji Hosmer- Lemeshow test.....	73
LAMPIRAN 10 Uji Omnibus	73

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana pengendalian internal dan mekanisme whistleblowing berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan keuangan pada sektor perbankan di Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasari oleh meningkatnya kasus kecurangan keuangan (fraud) dalam industri perbankan yang berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan serta menurunkan tingkat kepercayaan publik. Pengendalian internal dan whistleblowing dianggap sebagai dua instrumen penting dalam mendeteksi serta mengungkap kecurangan secara lebih efektif. Terdiri dari 38 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019- 2020. Data diperoleh melalui laporan tahunan, laporan Good Corporate Governance (GCG), serta situs resmi BEI (<https://www.idx.co.id/id>), dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal dan whistleblowing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan kecurangan keuangan. Temuan ini memperkuat pentingnya optimalisasi sistem pengawasan internal serta pengembangan mekanisme whistleblowing yang efektif sebagai bagian dari upaya mendorong transparansi dan akuntabilitas di sektor perbankan.

Kata kunci: *pengendalian internal, whistleblowing, pengungkapan kecurangan*

ABSTRACT

This study aims to investigate how internal control and whistleblowing mechanisms influence the disclosure of financial fraud in the banking sector in Indonesia. The background of this research is based on the increasing cases of financial fraud in the banking industry, which has the potential to disrupt the stability of the financial system and decrease public trust. Internal controls and whistleblowing are considered two important instruments in detecting and uncovering fraud more effectively. Consisting of 38 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2020. Data was obtained from annual reports, Good Corporate Governance (GCG) reports, and the official IDX website using the purposive sampling method. The data analysis technique used is binary logistic regression. The research results indicate that internal control and whistleblowing have a positive and significant effect on the disclosure of financial fraud. This finding reinforces the importance of optimizing internal control systems and developing effective whistleblowing mechanisms as part of efforts to promote transparency and accountability in the banking sector.

Keywords: internal control, whistleblowing, fraud disclosure

Keywords: *internal control, whistleblowing, financial fraud disclosure*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan sering dianggap sebagai inti dan pendorong utama untuk perekonomian suatu negara. Hal itu ditunjukkan dari fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan membiayai bisnis serta memperkuat struktur ekonomi negara (Ceysa et al., 2024). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, kontribusi sektor perbankan terhadap perekonomian nasional terus meningkat yang mana tercermin dari pertumbuhan total aset perbankan yang mencapai lebih dari Rp11.000 triliun serta peningkatan inklusi keuangan nasional lebih dari 85% (OJK, 2023). Peran bank tidak hanya terbatas pada penyediaan kredit, tetapi juga mencakup pengelolaan risiko, pengumpulan dan penyaluran dana, serta dukungan terhadap stabilitas ekonomi melalui pembiayaan infrastruktur dan penyediaan layanan keuangan. Melalui penyediaan berbagai produk serta layanan keuangan seperti tabungan, kredit, pembiayaan UMKM, layanan *digital banking*, dan sistem pembayaran elektronik menjadikan perbankan mampu memperluas akses masyarakat terhadap sistem keuangan formal. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengelola keuangan secara lebih efektif dan dapat meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian, sektor perbankan berperan sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan serta membantu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Namun, kemajuan teknologi dan globalisasi menuntut untuk terus berinovasi sekaligus meningkatkan kewaspadaan terhadap berbagai risiko baru. Risiko baru tersebut dapat dalam bentuk ancaman siber dan kejahatan keuangan berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan tata kelola, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal guna menjaga integritas dan stabilitas pada sektor ini. Inovasi pembayaran sistem pembayaran elektronik merupakan salah satu bentuk adaptasi terhadap teknologi dan dapat meningkatkan inklusi keuangan yang memungkinkan individu yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan untuk berpartisipasi dalam ekonomi formal. Inovasi dalam sektor keuangan juga dapat memperkuat kemampuan untuk memitigasi risiko secara proaktif, Inovasi dalam teknologi keuangan juga akan mendorong kolaborasi antar lembaga keuangan dan perusahaan teknologi yang mana akan menciptakan solusi yang lebih canggih guna memenuhi kebutuhan para konsumen di era digital. Pentingnya edukasi dan literasi keuangan bagi masyarakat juga tidak bisa diabaikan dikarenakan guna memahami produk dan layanan yang ditawarkan serta melindungi diri dari potensi risiko yang ada. mengidentifikasi dengan keberadaan sektor perbankan yang sehat, efisien, dan terpercaya akan menjadikan stabilitas sistem keuangan tetap terjaga dan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Dibalik peran pentingnya dalam perekonomian nasional, sektor perbankan menghadapi tantangan besar berupa risiko kecurangan (fraud) yang semakin kompleks dan beragam. Praktik kecurangan ini tidak hanya merugikan institusi perbankan itu sendiri, namun juga akan berdampak negatif pada stabilitas ekonomi

dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan. Menurut laporan dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), sektor keuangan merupakan salah satu industri yang paling rentang terhadap praktik kecurangan, dengan dampak yang signifikan terhadap integritas pasar dan kepercayaan publik dimana sektor ini sering mengalami kasus fraud yang tinggi, terutama diakibatkan oleh perkembangan teknologi yang memunculkan modus kejahatan finansial (ACFE, 2024). Di Indonesia terdapat beberapa kasus besar kecurangan di sektor perbankan, seperti kasus Bank Bukopin yang memodifikasi laporan keuangannya dengan memanipulasi data kartu kredit selama lebih dari 5 tahun (Sadda & Januarti, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya sistem pengawasan yang lebih efektif guna mendeteksi dan mencegah praktik-praktik tidak etis.

Pengendalian internal menjadi kunci pencegahan kecurangan keuangan (Fraud) pada sektor perbankan yang mana tidak hanya berfungsi sebagai pencegahan risiko kecurangan, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam menjaga kesehatan dan stabilitas perbankan nasional di tengah dinamika ekonomi dan perkembangan teknologi. Penerapan struktur pengendalian internal yang efektif sangat diperlukan guna mencegah kredit macet dan mengoptimalkan sistem penyaluran kredit dengan penekanan pada penilaian risiko yang komprehensif serta penguatan sistem, peningkatan sumber daya manusia, serta pengawasan berkelanjutan (Alicia et al., 2025). Pendekatan ini sejalan dengan arahan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terus memperkuat standar pengendalian internal sebagaimana tercantum dalam *Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia 2020–2025*, yang menekankan pentingnya pengelolaan risiko dan tata

kelola yang baik untuk mendukung pertumbuhan perbankan yang sehat dan berkelanjutan (OJK, 2020–2025). Selain itu, pengendalian internal juga diartikan sebagai sistem pengawasan yang terus menerus melindungi aset bank, menjamin keakuratan laporan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi yang ada sehingga dapat mengurangi risiko kerugian, penyimpangan, serta penipuan yang dapat merusak integritas lembaga keuangan (OJK, 2023)

Selain pengendalian internal, salah satu upaya yang diterapkan oleh beberapa institusi adalah mekanisme whistleblowing sebagai upaya tambahan dalam mendeteksi dan mencegah fraud. Penelitian yang dilakukan oleh Laming & Amri (2021) membuktikan bahwa mekanisme whistleblowing ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam menekan jumlah fraud internal di sektor perbankan. Whistleblowing *hotline* memberikan ruang bagi karyawan atau pihak lain untuk menyampaikan laporan pelanggaran secara aman dan rahasia. Namun, efektivitas sistem ini sangat bergantung pada manajemen yang profesional serta jaminan perlindungan hukum bagi pelapor. Tanpa hal tersebut, upaya pencegahan fraud akan sulit terlaksana secara optimal (Putri et al., 2023). Dengan meningkatnya kompleksitas fraud di era digital saat ini, penguatan sistem pengawasan internal termasuk penerapan whistleblowing menjadi strategi penting dalam menjaga kepercayaan publik dan keberlangsungan sistem keuangan nasional (Sari, 2024).

Dalam praktiknya, efektivitas whistleblowing sangat bergantung pada perlindungan terhadap pelapor serta dukungan dari manajemen organisasi. Tanpa adanya jaminan atas perlindungan hukum akan menjadikan pelapor enggan untuk melaporkan pelanggaran yang berujung pada lemahnya sistem deteksi dini terhadap

tindakan kecurangan (fraud). Oleh karena itu pengungkapan kecurangan di sektor perbankan tidak hanya mengandalkan penerapan pengendalian internal yang efektif, tetapi juga membutuhkan sistem whistleblowing yang kuat. Pengendalian internal berfungsi sebagai fondasi dalam upaya pencegahan dan pendeteksian kecurangan melalui kebijakan, prosedur, serta pemantauan yang ketat terhadap aktivitas keuangan ataupun operasional. Sementara itu, whistleblowing atau pelaporan oleh pihak internal mengenai tindakan ilegal atau tidak etis juga memainkan peran penting dalam pengungkapan kecurangan. Penelitian menunjukkan bahwa sistem whistleblowing yang efektif dapat meningkatkan kemungkinan pengungkapan kecurangan dan memberikan perlindungan bagi pelapor (Latan et al., 2023). Efektivitas dalam sistem whistleblowing dalam menemukan transaksi suap diakui oleh akuntan maupun para regulator di berbagai negara di dunia, termasuk Amerika Serikat (Muskita et al., 2019). Selain itu, sistem whistleblowing dapat mendorong organisasi untuk melakukan audit investigatif (Rahmida & Urumsah, 2020), yang menunjukkan adanya hubungan positif antara whistleblowing dan audit investigatif. Dengan adanya saluran pelaporan yang aman dan dijalankan secara profesional, karyawan pada sektor perbankan dapat berkontribusi secara aktif dalam melaporkan penyimpangan tanpa adanya rasa takut terhadap tindakan balasan sehingga dapat menciptakan budaya organisasi yang transparan dan akuntabel.

Kombinasi antara pengendalian internal yang kuat dengan whistleblowing yang efektif diyakini dapat memperkuat upaya pengungkapan kecurangan keuangan. Namun, efektivitas pengendalian internal dan whistleblowing dalam

mengungkap kecurangan keuangan masih perlu dievaluasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga menjadikan laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya (Manikome et al., 2025). Selain itu, keberhasilan whistleblowing dipengaruhi oleh budaya organisasi dan tingkat kepercayaan karyawan terhadap sistem pelaporan. Budaya organisasi yang mendukung pelaporan dan memberikan perlindungan bagi pelapor akan dapat meningkatkan efektivitas sistem whistleblowing. Pentingnya sistem whistleblowing tidak hanya terletak pada kemampuannya dalam mengungkap kecurangan, tetapi juga pada bagaimana sistem tersebut dapat mendorong karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga integritas organisasi. Budaya perusahaan yang positif dan jujur juga dapat meningkatkan kepercayaan karyawan terhadap manajemen, sehingga mereka tidak takut dihukum. Ini sejalan dengan temuan Ratih & Sisdyani (2022) yang menekankan bahwa budaya organisasi yang positif, jujur, dan memberikan perlindungan hukum akan meningkatkan partisipasi karyawan dalam melaporkan penyimpangan tanpa adanya rasa takut. Oleh karena itu, pengendalian internal dan sistem whistleblowing yang didukung oleh budaya perusahaan yang baik adalah langkah penting dalam upaya mendeteksi dan mengungkap kecurangan di sektor perbankan.

Implementasi kedua pendekatan ini masih menghadapi beberapa tantangan di Indonesia. Meskipun telah ada berbagai regulasi dan kebijakan untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas di sektor perbankan, ternyata masih terdapat tantangan dalam implementasi pengendalian internal dan sistem whistleblowing.

Masih banyak institusi yang belum memiliki sistem whistleblowing yang berjalan efektif atau belum banyaknya auditor internal yang menjalankan audit investigatif. Selain itu, banyak karyawan yang malas untuk melaporkan tindakan kecurangan karena takut akan tindakan balasan ataupun kurangnya perlindungan hukum. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mendalam mengenai efektivitas kedua pendekatan ini dalam konteks perbankan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana meningkatkan sistem pengawasan dan perlindungan bagi karyawan serta menciptakan lingkungan yang mendukung pelaporan keuangan tanpa adanya rasa takut.

Meskipun kedua pendekatan tersebut sangat penting, penelitian yang menyelidiki hubungan antara pengendalian internal dan whistleblowing terhadap pengungkapan fraud di sektor perbankan Indonesia masih sangat terbatas. Sebagian besar studi terdahulu hanya membahas salah satu pendekatan secara terpisah. Padahal, kolaborasi antara keduanya dapat menghasilkan dampak yang lebih signifikan dalam mencegah dan mengungkap kecurangan (fraud). Dengan memahami interaksi antara pengendalian internal dan whistleblowing dapat memudahkan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam industri perbankan. Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada aspek teoritis, tetapi juga pada implikasi praktis yang dapat dihasilkan untuk memperkuat sistem pengawasan dan mendukung integritas dalam praktik perbankan. Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan baru kepada pemangku kepentingan, termasuk regulator dan institusi keuangan

guna membangun kebijakan yang lebih baik dalam mendeteksi serta mencegah tindakan kecurangan.

Didasarkan pada permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal dan whistleblowing terhadap pengungkapan kecurangan keuangan di sektor perbankan Indonesia. Penelitian ini juga mengeksplorasi hubungan antar kedua variabel tersebut dalam mendukung pendeteksian dalam mencegah terjadinya kecurangan (Fraud). Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kedua pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam praktik pengawasan dan pencegahan kecurangan di sektor perbankan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menelaah efektivitas sistem pengendalian internal dan whistleblowing dalam mencegah fraud tetapi juga berfokus pada pengungkapan kecurangan keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan tahunan dan laporan GCG. Pengungkapan ini menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana sistem pengawasan internal berjalan secara transparan dan akuntabel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap pengungkapan kecurangan keuangan di sektor perbankan di Indonesia?
2. Apakah Whistleblowing memiliki pengaruh terhadap pengungkapan kecurangan keuangan di sektor perbankan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh dari pengendalian internal terhadap pengungkapan kecurangan keuangan di sektor perbankan di Indonesia
2. Untuk menguji pengaruh dari Whistleblowing terhadap pengungkapan kecurangan keuangan di sektor perbankan di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta manfaat berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber referensi untuk para akademisi serta peneliti yang tertarik dalam bidang audit, akuntansi forensik, dan manajemen risiko. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan landasan untuk peneliti selanjutnya dan memperkaya literatur yang ada mengenai pengungkapan kecurangan pada sektor perbankan

2. Bagi auditor dan professional Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk peningkatan keterampilan dan teknik dalam melakukan evaluasi sistem pengendalian internal. Pengetahuan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas audit dapat membantu dalam menjalankan tugas dengan lebih baik serta lebih efisien.

3. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk peningkatan keterampilan dan teknik dalam melakukan evaluasi sistem pengendalian internal.

Pengetahuan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas audit dapat membantu dalam menjalankan tugas dengan lebih baik serta lebih efisien.

4. Bagi Pihak manajemen perbankan

Manajemen perbankan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memahami dan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal dan whistleblowing di institusi mereka. Rekomendasi yang dihasilkan dari Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan serta prosedur yang lebih efektif guna mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan

5. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan menjadi manfaat khususnya nasabah perbankan yang mana akan menerima dampak dari adanya peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Dengan mengurangi praktik kecurangan, kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan akan meningkat, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada stabilitas ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaa penelitian, serta sistematika penulisan secara keseluruhan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian, disertai dengan penjelasan mengenai studi-studi terdahulu yang relevan. Selain itu, bab ini

juga menguraikan hipotesis yang diajukan dan menggambarkan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan definisi operasional dari masing – masing variabel yang diteliti dalam penelitian, metode yang digunakan, serta prosedur dalam menganalisis data yang diperoleh.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil analisis data statistik dan mengkaitkan temuan tersebut dengan hipotesis yang dibuat pada awal penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dari temuan utama penelitian yang membahas implikasi dari hal tersebut serta memberikan rekomendasi bagi pihak terkait dan penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Fraud Triangle

Teori ini memberikan memberikan kerangka kerja untuk menganalisis faktor apa saja yang mendorong individu dalam melakukan tindakan kecurangan. Teori ini di kemukakan oleh Donald R Cressey (1953) dimana terjadinya kecurangan dipengaruhi oleh interaksi antara tiga elemen utama yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Teori ini berfungsi untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Pada elemen tekanan (*pressure*) menjelaskan motivasi individu berasal dari masalah keuangan, kebutuhan untuk memenuhi target, ataupun tekanan dari pihak lain. Kesempatan (*opportunity*) menggambarkan situasi dimana individu memiliki akses dan kemampuan untuk melakukan kecurangan yang mana sering kali disebabkan oleh kelemahan dalam sistem pengendalian internal. Rasionalisasi (*rationalization*) menyediakan pemahaman tentang bagaimana individu membenarkan tindakan kecurangan sehingga tidak merasa bersalah atas tindakan yang telah dilakukan.

Seiring berjalannya waktu, *Fraud Triangle Theory* telah mengalami perkembangan signifikan. Pada tahun 2004, Wofle dan Hermansin memperluas konsep *Fraud Triangle Theory* menjadi “*Fraud Diamond*” dengan menambahkan elemen keempat yaitu kapabilitas (*capability*). Mereka berpendapat bahwa meskipun tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi hadir, kecurangan tidak akan terjadi tanpa seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengenali peluang dan

memanfaatkannya. Kemudian pada tahun 2011, Crowe Horwarth mengembangkan “*Fraud Pentagon Theory*” dengan menambahkan dua elemen baru yaitu arogansi (*arrogance*) dan kompetensi (*competence*). Arogansi merujuk pada sikap superior dan keserakahan yang membuat pelaku merasa bahwa kontrol internal tidak berlaku. Sementara kompetensi memperluas konsep kapabilitas dengan menekankan pada kemampuan untuk memanipulasi kontrol internal dan mengatur situasi untuk kepentingan pribadi. Pada 2012 Marks mengusulkan model “*The Fraud Scale*” yang menggantikan elemen rasionalitas dengan integritas pribadi yang mana menekankan bahwa keputusan etis individu sangat mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan kecurangan. Perkembangan terbaru adalah “*Fraud Hexagon Theory*” yang diusulkan oleh Vouras pada tahun 2019. Model ini menambahkan elemen keenam yaitu kolusi (*collusion*) pada model pentagon. Vouras berpendapat bahwa kolusi merupakan elemen penting dalam kasus kecurangan kompleks, terutama yang melibatkan organisasi besar. Kolusi memungkinkan pelaku untuk menghindari sistem pemisahan tugas dan melampaui kontrol internal yang dirancang untuk mencegah kecurangan oleh individu tunggal. Elemen ini menekankan bagaimana kecurangan sistematis sering kali melibatkan jaringan pelaku yang saling bekerja sama sehingga dapat meningkatkan kompleksitas deteksi dan pencegahan kecurangan (fraud). Oleh karena itu, dalam penelitian ini penerapan antara pengendalian internal serta whistleblowing dipandang sebagai pendekatan yang relevan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan. Pengendalian Internal berpengaruh dalam mencegah serta mendeteksi kecurangan lewat sistem pengawasan serta kepatuhan terhadap kebijakan yang

berlaku, sementara whistleblowing menjadi sarana atas pelaporan dini perilaku penyimpangan dalam organisasi. Kedua hal tersebut dapat menjadi mekanisme efektif dalam menanggapi elemen- elemen dalam Fraud Triangle maupun perluasannya sehingga mendukung terciptanya tata kelola yang transparan dan akuntabel di sektor perbankan. Dalam penelitian ini penting untuk menekankan keterkaitan langsung teori dengan variabel dependen yaitu pengungkapan kecurangan keuangan dimana teori ini menekankan pentingnya sistem pengendalian internal dalam menutup celah kesempatan terjadinya fraud sekaligus mendorong deteksi dini terhadap pelanggaran. Untuk itu, pengendalian internal yang efektif serta sistem whistleblowing dapat berkontribusi dalam meningkatkan keterbukaan dalam pengungkapan kecurangan.

2.1.2 Teori Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah sistem yang berguna untuk meyakinkan atas tujuan organisasi akan terwujud melalui efisiensi dan keefektifan dari operasional, keandalan laporan keuangan serta ketaatan terhadap regulasi yang berlaku yang mana merupakan tujuan utama dari pengendalian internal. Dalam industri perbankan, hal ini merupakan sebuah proses yang melibatkan melibatkan seluruh tingkatan organisasi mulai dari dewan direksi, manajemen, serta seluruh karyawan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai secara berkelanjutan dan risiko operasional dapat dikelola dengan baik (Fitriani et al., 2023). Mengacu pada COSO (*Commitee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), pengendalian internal terdiri dari lima komponen utama yang saling terkait yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas

pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan. Sistem ini juga memiliki peran krusial dalam menjaga keamanan aset, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, dan meminimalkan risiko baik operasional maupun keuangan.. Penerapan sistem pengendalian internal yang optimal mampu menciptakan rasa aman bagi para pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan kepercayaan mereka terhadap organisasi. (OJK, 2020-2025). Seluruh komponen tersebut harus diintegrasikan secara menyeluruh dan didukung oleh kebijakan yang solid serta komitmen dari seluruh elemen organisasi. Oleh karena itu, pengendalian internal menjadi fondasi penting dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik, terutama di sektor perbankan.

2.1.3 Teori Whistleblowing

Whistleblowing dapat diartikan sebagai pengungkapan yang dilakukan oleh seseorang yang ada di dalam organisasi yang aktif maupun tidak aktif terhadap tindakan tidak bermoral atau tindakan pelanggaran aturan yang bertentangan dengan kebijakan organisasi (Sakinah & Ponirah, 2021). Dalam industri perbankan, whistleblowing menjadi mekanisme yang sangat penting untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan secara lebih dini. Sistem ini memberikan sarana bagi karyawan untuk melaporkan tindakan penyimpangan tanpa rasa takut akan tindakan balasan asalkan organisasi menyediakan saluran pelaporan yang aman dan menjamin kerahasiaan identitas pelapor. Keberhasilan whistleblowing sangat bergantung pada beberapa faktor seperti kredibilitas pelapor, keberadaan sistem pelaporan yang responsif, dan dukungan dari pihak manajemen. Selain itu, perlindungan hukum terhadap pelapor juga menjadi hal yang cukup penting agar

sistem ini berjalan dengan efektif. Penerapan sistem whistleblowing yang diterapkan pada sebuah organisasi yang mana didukung dengan adanya budaya organisasi yang mendukung transparansi akan memperkuat akuntabilitas dan mendorong pengungkapan kecurangan secara transparan. Dengan demikian, whistleblowing bukan hanya alat deteksi akan tetapi juga menjadi cerminan dari komitmen organisasi dalam menjunjung etika dan integritas. Dalam penelitian ini, whistleblowing dilihat sebagai bentuk pengawasan dan berperan penting dalam mendorong keterbukaan dan keberanian untuk mengungkapkan praktik kecurangan khususnya pada sektor perbankan.

2.1.4 Teori Keagenan

Teori keagenan menyebutkan bahwa ada hubungan antara pemilik dengan manajer yang mana manajer diberikan kewenangan untuk mengelola sumber daya atas nama pemilik. Tetapi, dikarenakan terdapat perbedaan kepentingan dan asimetris informasi menjadikan agen memiliki potensi untuk bertindak oportunistik termasuk melakukan manipulasi laporan keuangan atau penyalahgunaan aset perusahaan. Pengendalian internal dan *whistleblowing* dalam konteks ini merupakan bentuk mekanisme monitoring yang dapat meminimalkan risiko konflik keagenan. Pengendalian internal membantu dalam pengawasan dan dapat meminimalkan risiko konflik keagenan, sedangkan *whistleblowing* memberikan saluran internal bagi karyawan guna melaporkan tindakan tidak etis yang dilakukan oleh manajemen. Oleh karena itu, teori ini memberikan kerangka logis mengenai pentingnya mekanisme pengawasan dalam mendorong pengungkapan fraud.

2.1.5 Teori Perilaku Prosocial (*Prosocial Behavior Theory*)

Teori ini menjelaskan bahwasannya seseorang cenderung membantu orang lain atau organisasi jika merasa bahwa tindakannya dapat memberikan manfaat sosial. Dalam konteks *whistleblowing*, teori ini menjelaskan motivasi individu untuk melaporkan tindakan kecurangan meskipun berisiko bagi dirinya sendiri. Individu yang memiliki kesadaran etis tinggi dan didukung oleh budaya organisasi yang positif cenderung lebih bersedia menjadi *whistleblower*. Dengan demikian, teori ini dapat memperkuat pemahaman bahwa *whistleblowing* bukan hanya soal sistem, namun juga tentang kaitan erat dengan nilai moral serta budaya organisasi. Oleh karena itu, keberhasilan sistem *whistleblowing* dalam mendorong pengungkapan *fraud* bergantung pada integritas pelapor dan lingkungan yang mendukung.

2.2 Penelitian Terdahulu

2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Biaini Naeli Muna dan Lutfi Harris (2018)	“Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”	Dependen : <i>Fraudent Financial Reporting</i> Independen : Rapat Komite Audit, Audit Internal, dan Sistem Whistleblowing	Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan fraud.
2.	Kelvin Haryanto dan Kenny Ardillah (2022)	<i>“The Impact of Internal Audit, Internal Control and Whistleblowing System on Fraud Prevention in the Indonesia Banking Companies during the COVID-19 Pandemic”</i>	Dependen : Pencegahan Fraud Independen : Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Whistleblowing sistem.	Pengendalian Internal, Audit Internal, dan whsitleblowing memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan praktik terbaik dalam audit internal, pengendalian internal, dan sistem

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				whistleblowing untuk meningkatkan upaya pencegahan fraud dalam industri perbankan.
3.	Phuji Maisaroh & Maulida Nurhidayati (2021)	“Pengaruh Komite Audit, Good Corporate Governance Dan Whistleblowing System Terhadap Fraud Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019”	Dependen : pengungkapan kecurangan Independen : rapat komite audit, sistem whistleblowing, komposisi komite audit, Good corporate Governance.	Jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap fraud meskipun tidak signifikan.
4.	Vidya Loka Santi & Zaenal Wafa (2024)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Komite Audit, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud	Dependen : Pencegahan Fraud. Independen : Sistem pengendalian internal, sistem whistleblowing dan komite audit.	Sistem pengendalian internal dan whistleblowing sangat berpengaruh dalam mencegah tindakan fraud .
5.	Ulvatul Rahmita Putri, Anda Dwiharyadi, dan Desi Handayani (2024)	Analisis Pengaruh Rapat Komite Audit, Audit Internal, dan Whistleblowing System Terhadap Potensi Fraudulent Financial Reporting	Dependen : <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Independen : Rapat Komite Audit, Audit Internal, dan Sistem Whistleblowing	Rapat komite audit dan whistleblowing berpengaruh negatif signifikan terhadap fraud.
6.	Siti Rahma Yanti dan Nurul Hidayah (2023)	Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Praktek Perbankan Yang Dimoderasi Whistelblowing System	Dependen : Praktik kecurangan di Bank. Independen : efektifitas pengendalian internal, kompetensi auditor internal, dan implementasi Good Corporate Governance.	Sistem whistleblowing juga berkontribusi positif terhadap pengungkapan kecurangan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di dalam organisasi.
7.	Dekar Urumsah, Mislya Rahmida, Rizki Hamdani, Seto Satriyo Bayu Aji (2023)	<i>“The impact of whistle-blowing on the effectiveness of forensic audits and investigative audits in fraud detection: A multigroup analysis of gender and experience”</i>	Dependen : pendeteksian Fraud. Independen : whistleblowing, audit forensik dan audit investigatif.	Penerapan sistem whistle-blowing dapat meningkatkan pelaporan pelanggaran dan menjadi alat pengawasan yang efektif untuk mendeteksi dan mencegah

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				kecurangan di institusi public.
8.	Nunung Nurhayati (2024)	Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)	Dependen : Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan. Independen : Tekanan Eksternal, Pergantian Direksi, Koneksi Politik, Kualitas Auditor Eksternal, Pergantian Auditor, Rangkap Jabatan.	Tekanan eksternal, pergantian direksi, dan rangkap jabatan berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan di sektor perbankan..
9.	Mardani, Yesi Mutia Basri, & M Rasuli (2020)	“Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei”	Dependen : pengungkapan kecurangan Independen : komite audit, audit internal, dan ukuran perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam pengungkapan kecurangan, sementara audit internal tidak menunjukkan pengaruh signifikan.
10.	Dinda Sukma Noprianti Putri, Mohammad Orinaldi, & Khairiyani Khairiyani (2024)	“Pengaruh Jumlah Komite Audit Dan Rapat Komite Audit Terhadap Internal Fraud Yang Terjadi di Perbankan (Bank Umum Syariah) Periode 2018-2021”	Dependen : <i>Internal Fraud</i> Independen : Jumlah komite audit dan rapat komite audit	Rapat komite audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan yang berarti Frekuensi rapat yang tinggi tidak secara signifikan mampu mengurangi pengungkapan kecurangan.
11.	Cristina Sihotang, Manatap Berliana Lumban Gaol, dan Amran Manurung (2024)	Cristina Sihotang ¹ , Manatap Berliana Lumban Gaol ² , Amran Manurung ³	Dependen : Kecurangan pelaporan keuangan Independen : komite audit independen, frekuensi rapat komite audit dan keahlian keuangan.	Frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan yang menandakan menandakan bahwa lebih banyak rapat komite audit membantu mencegah kecurangan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pengungkapan Kecurangan Keuangan

Pengendalian internal adalah sistem dan prosedur yang diimplementasikan guna memastikan efektivitas operasional, keandalan, pelaporan, dan kepatihan terhadap regulasi serta mencegah kecurangan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Framework COSO menjelaskan bahwa kontrol internal terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian pengendalian internal mencakup elemen-elemen seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta proses pemantauan. Selain itu, pengendalian internal juga meliputi kegiatan audit internal, evaluasi berkala, serta penerapan prosedur yang bertujuan untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya penyimpangan. (Zhafira, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa pengendalian internal berkontribusi terhadap pengungkapan kecurangan keuangan. Dengan kata lain, semakin kuat dan efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan, maka semakin tinggi pula peluang bagi suatu organisasi untuk mendeteksi dan mengungkap kecurangan secara transparan. Sebuah penelitian mengungkapkan sistem pengendalian yang baik dapat meningkatkan transparansi dan keterbukaan dalam pelaporan khususnya dalam hal pengungkapan kasus fraud (Muna & Harris, 2018). Di samping itu, pengendalian internal berperan tidak hanya sebagai alat pencegahan (*preventive control*), tetapi juga sebagai alat deteksi (*detective control*) yang memungkinkan organisasi untuk secara proaktif mengidentifikasi dan

mengungkap kecurangan yang terjadi (Sulistiyo & Yanti, 2021). Sistem pengendalian internal yang baik tidak hanya membantu organisasi atau perusahaan dalam mencegah terjadinya fraud, tetapi juga akan membentuk lingkungan yang mendukung keterbukaan dan keandalan dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan, maka semakin besar kemungkinan kecurangan (fraud) dapat teridentifikasi dan diungkap, yang pada akhirnya akan memperkuat akuntabilitas serta meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan.

Dengan demikian, hipotesis pertama yaitu :

H1 : Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Kecurangan keuangan.

2.3.2 Pengaruh Whistleblowing terhadap Pengungkapan Kecurangan Keuangan

Whistleblowing merupakan media komunikasi yang digunakan untuk melaporkan tindakan kecurangan, pelanggaran hukum, pelanggaran atas kode etik ataupun tindakan tidak wajar (Sakinah & Ponirah, 2021). Berdasarkan buku *Effective Whistle-Blowing*, keberhasilan whistleblowing dalam mengungkap kecurangan dipengaruhi kredibilitas pelapor, saluran pelapor yang digunakan, serta dukungan dari organisasi terhadap pelaporan tersebut. Whistleblowing yang efektif ditentukan oleh sejumlah faktor seperti kredibilitas pelapor, saluran pelaporan yang digunakan (internal atau eksternal), serta dukungan organisasi terhadap pengungkapan tersebut. Pelaporan yang dilakukan dengan dasar informasi yang

akurat dan didukung oleh sistem organisasi yang responsif dapat mempercepat pengungkapan serta penindakan atas kecurangan yang terjadi.

Dalam sektor perbankan, whistleblowing menjadi salah satu instrumen penting dalam mendorong budaya pelaporan dan transparansi. Keberadaan sistem whistleblowing yang baik mencerminkan komitmen organisasi terhadap integritas dan akuntabilitas. Selain sebagai alat deteksi dini, mekanisme ini juga dapat mencegah potensi kecurangan yang lebih besar dengan memberikan rasa aman bagi pelapor dan meningkatkan pengawasan internal. Penggunaan data sekunder, seperti laporan tahunan, laporan audit internal, atau catatan pengawasan regulator, dapat mengindikasikan efektivitas sistem whistleblowing dalam mengungkap fraud. Efektivitas whistleblowing sangat bergantung pada jaminan anonimitas dan perlindungan hukum bagi pelapor.

Beberapa penelitian mendukung pandangan bahwa whistleblowing memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong pengungkapan kecurangan keuangan. Menurut penelitian terhadap beberapa lembaga keuangan di Asia Tenggara menunjukkan bahwa penerapan sistem whistleblowing yang baik mampu meningkatkan pengungkapan kecurangan hingga 43% dalam periode tiga tahun (Sari, 2024). Penelitian ini juga menekankan pentingnya aspek anonimitas pelapor, perlindungan terhadap pembalasan, dan respons cepat dari manajemen dalam meningkatkan efektivitas sistem tersebut.

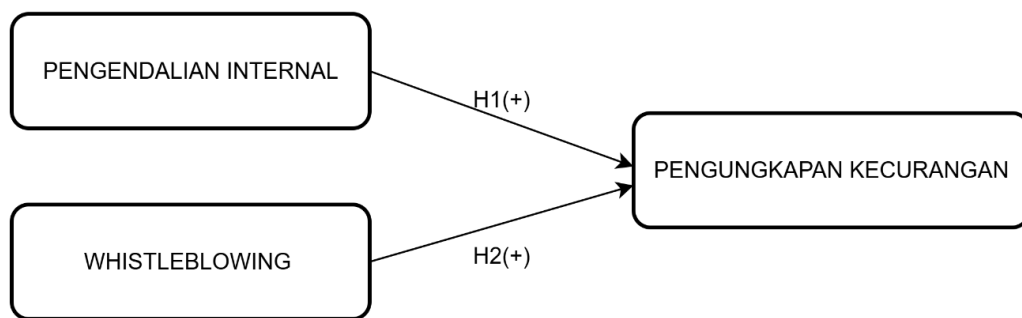
Mekanisme whistleblower memberikan wadah bagi karyawan maupun pemangku kepentingan untuk menyampaikan laporan kecurangan secara tertutup dan rahasia. Penerapan whistleblowing yang efektif dapat meningkatkan

transparansi dalam organisasi dan mendorong pengungkapan kecurangan keuangan (Ziorklui et al., 2024). Dengan memberikan saluran aman untuk melaporkan kecurangan, organisasi dapat memfasilitasi deteksi dini dan mengurangi risiko kerugian finansial yang lebih besar.

Atas penjelasan diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah :

H2 : Whistleblowing Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Kecurangan Keuangan.

2.4 Kerangka Penelitian



2. 1 Gambar Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Metode ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independent yaitu pengendalian internal dan whistleblowing terhadap variabel dependen berupa pengungkapan kecurangan keuangan pada sektor perbankan di Indonesia. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen resmi perusahaan dan situs web resmi dari bank yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan terkait efektivitas pengendalian internal dan mekanisme whistleblowing dalam mendeteksi kecurangan, tetapi juga menghadirkan bukti empiris yang dapat mendukung upaya penguatan sistem pengawasan di sektor perbankan

3. 2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus dalam suatu yang diteliti (Ajami, 2014). Dalam penelitian populasi yang digunakan mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan (Hutami, 2021). Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* atau pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua

anggota populasi memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2019 – 2024.
2. Menerbitkan laporan Good Corporate Governance (GCG)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung, baik dari sumber data lain maupun melalui pihak ketiga, yang umumnya berbentuk laporan, profil, buku pedoman, atau literatur terkait. Dalam penelitian ini, data sekunder merujuk pada data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk keperluan tertentu yang tidak secara langsung berkaitan dengan tujuan penelitian. Data ini relevan dan dapat digunakan selama proses analisis, meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan mencakup periode tahun 2019 hingga 2024 dan diperoleh dari berbagai sumber resmi, antara lain:

1. Laporan Tahunan (*Annual Report*)
2. Laporan *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Situs resmi perusahaan perbankan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 Pengungkapan Kecurangan

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel ini merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan kecurangan keuangan. Fraud merupakan tindakan ilegal yang dilakukan oleh individu maupun kelompok secara sengaja dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok, yang pada akhirnya menimbulkan kerugian bagi pihak lain (Arifin, n.d.). Cara mengukur variabel ini menggunakan *dummy* variabel :

- Skor 1 jika terdapat pengungkapan fraud dalam bentuk informasi secara eksplisit tentang adanya internal fraud dalam laporan tahunan, laporan GCG, atau sanksi dari regulator yang di publikasi.
- Skor 0 jika tidak ada pengungkapan fraud dalam bentuk informasi secara eksplisit tentang adanya internal fraud dalam laporan tahunan, laporan GCG, atau sanksi dari regulator yang diterbitkan

3.4.2 Variabel Independem

3.4.2.1 Pengendalian Internal

Pengendalian Internal adalah salah satu sistem bagi pengelolaan organisasi guna menjamin bahwa aktivitas perusahaan dipastikan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku demi kelancaran aktivitas usaha. (Prabowo & Pratama,

2023). Dalam konteks perbankan, pengendalian internal dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, dan seluruh karyawan untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi serta pengelolaan risiko operasional secara optimal. Untuk mengukur variabel pengendalian internal, dapat diukur menggunakan dua indikator yang mencerminkan aspek pengawasan dan kapasitas tata kelola internal. Adapun indikator yang digunakan adalah :

- Frekuensi Rapat Audit yang mencerminkan intensitas dan pengawasan yang dilakukan oleh Komite Audit. Hal ini dapat menjadikan keterlibatan dalam meninjau dan memantau sistem pengendalian internal serta isu – isu terkait. Normalisasi frekuensi rapat audit (NFR) dilakukan menggunakan standar maksimal 12 rapat per tahun yang merujuk pada praktik terbaik tata kelola (*best practice of good governance*) dimana banyak perusahaan melakukan 1 kali rapat per bulan sebagai standar *good governance practice*. Jika jumlah rapat melebihi angka tersebut, maka nilai NFR dibatasi maksimal 1 untuk menjaga konsistensi antar perusahaan dan antar tahun. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$NFR = \frac{\text{Frekuensi Rapat Komite Audit per Tahun}}{\text{Standar Maksimal Frekuensi Rapat}}$$

- Jumlah anggota Komite Audit yang mempresentasikan kapasitas dan sumber daya yang dialokasikan untuk fungsi pengawasan. Komite Audit dengan jumlah yang memadai memungkinkan kemampuan yang lebih baik dalam mendistribusikan beban kerja serta melakukan pengawasan yang lebih mendalam. Normalisasi jumlah anggota komite audit (NJA) dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$NJA = \frac{\text{Jumlah dari Anggota Komite Audit}}{3}$$

Jadi untuk indeks Pengendalian Internalnya (IPI) :

$$IPI = NFR + NJA$$

3.4.2.1 Whistleblowing

Whistleblowing adalah sistem yang disediakan perusahaan untuk memfasilitasi pelaporan atas pelanggaran atau tindakan tidak etis yang dilakukan oleh pihak internal. Pengukuran variabel ini didasarkan pada keberadaan sistem whistleblowing dalam laporan keuangan yang diterbitkan, laporan *Good Corporate Governance* (GCG) ataupun jumlah laporan yang diterima melalui sistem tersebut. Cara mengukur variabel ini tidak hanya diukur secara *dummy*, tetapi juga mempertimbangkan jumlah laporan yang masuk ke sistem whistleblowing selama satu tahun. Adapun pengukuran variabel ini dilakukan dengan skoring sebagai berikut :

- Nilai 0 jika perusahaan tidak memiliki sistem whistleblowing
- Nilai 1 jika perusahaan mempunyai sistem whistleblowing tetapi tidak menerima laporan.
- Nilai 2 jika perusahaan menerima 1 sampai 3 laporan pada sistem whistleblowing.
- Nilai 3 jika perusahaan menerima lebih dari 3 laporan pada sistem whistleblowing.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi pada laporan keuangan tahunan, laporan *Good Corporate Governance* (GCG), Laporan keuangan audit, Website resmi perusahaan dan Website Bursa efek Indonesia.

3.6 Teknis Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik data (Metyopandi et al., 2007). Analisis ini meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *median*, *modus*, dan lain- lain.

3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis dalam penelitian ini ditujukan untuk menganalisis sejauh mana variabel independen yakni pengendalian internal dan whistleblowing berpengaruh terhadap variabel dependen berupa pengungkapan kecurangan keuangan. Variabel dependen tersebut diklasifikasikan secara biner (1 = mengungkapkan kecurangan, 0 = tidak mengungkapkan), sehingga teknik analisis yang sesuai adalah regresi logistik biner. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperkirakan probabilitas terjadinya suatu peristiwa, dalam hal ini kondisi $Y = 1$. Secara umum, model regresi logistik dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln}\left(\frac{P}{1-P}\right)=\beta_0+B_1X_1+\beta_2X_2+\varepsilon$$

Keterangan :

P : Pengungkapan kecurangan

X1 : Pengendalian Internal

X2 : Whistleblowinh

β : Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien regresi Logistik untuk variabel independen
E : Error term

3.6.2.1 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R^2)

Uji ini pada dasarnya adalah guna menilai seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variasi daripada variabel dependennya. Pada penelitian ini nilai R^2 digunakan untuk menilai seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai Nagelkerke R^2 mengindikasikan seberapa baik model regresi logistik dalam menjelaskan variabel dependen (Pallant, n.d.). Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- Nilai Nagelkerke R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen.
- Nilai mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan model sangat lemah dalam menjelaskan variabel dependen.

3.6.2.2 Uji Signifikasi Parsial (Uji Wald)

Uji ini berguna untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen dalam analisis regresi logistik. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah koefisien regresi (β) dari setiap variabel independen secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018.). Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada nilai signifikansi (p-value) dalam hasil output regresi logistik, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai $p < 0,05$, maka variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- Jika nilai $p \geq 0,05$, maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.6.2.3 Uji Hosmer – Lemeshow Test

Pengujian ini adalah salah satu metode untuk mengevaluasi kecocokan (*goodness of fit*) dari model regresi logistik yang berguna untuk menilai sejauh mana model regresi logistik dapat memprediksi data secara akurat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diprediksi oleh model dengan data aktual dalam kelompok tertentu. Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika nilai signifikansi (p- value) $< 0,05$, maka model dianggap fit atau cocok dengan data sehingga mampu memprediksi data dengan baik.
- Apabila nilai signifikansi (p- value) $\geq 0,05$, maka model tidak dianggap fit atau tidak cocok sehingga prediksi model tidak sesuai dengan data aktual.

3.6.2.3 Uji Signifikasi Simultas (Omnibus Test)

Uji Omnibus Test Uji Omnibus Test dalam regresi logistik berfungsi untuk mengevaluasi apakah penambahan variabel independen dalam model memberikan peningkatan yang signifikan dibandingkan model dasar yang hanya memuat konstanta (intersep). Jika ada perbandingan nilai log likelihood model awal (tanpa prediktor) dan model akhir (dengan variabel independen) menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka model regresi logistik secara keseluruhan dinyatakan signifikan (Ghozali, 2018). Dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang dibentuk secara keseluruhan adalah signifikan. Hipotesis dalam uji ini adalah:

H_0 : tidak berpengaruh signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen (model lebih baik dari model kosong)

H_1 : terdapat pengaruh signifikan dari minimal satu variabel independent terhadap variabel dependen

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi penelitian ini mencakup semua perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2024. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 38 perusahaan sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

4. 1 Tabel Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	46
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan Laporan <i>Good Corporate Governance</i> selama tahun 2019- 2024	(8)
	Data sampel (38 Perusahaan x 6 tahun)	228

Dari table tersebut diperoleh hasil dari sampel penelitian yang menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai berikut :

1. Terdapat 46 perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun penelitian 2019- 2024. Daftar bank yang menjadi sampel antara lain :

4. 2 Tabel Nama Bank

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BRIS	Bank Syariah Indonesia
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
3	BBNI	Bank Negara Indonesia
4	BJTM	Bank Jatim
5	BMRI	Bank Mandiri

6	BBCA	Bank Central Asia
7	BBTN	Bank Tabungan Negara
8	BNGA	Bank CIMB Niaga
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia
10	BNLI	Bank Permata
11	NISP	Bank OCBC NISP
12	MEGA	Bank Mega
13	PNBN	PT Bank Pan Indonesia
14	BSIM	Bank Sinarmas
15	BABP	Bank MNC Internasional
16	BTPS	PT Bank BTPN Syariah
17	ARTO	Bank Jago
18	BBMD	Bank Mestika Dharma.
19	AGRO	Bank Raya Indonesia
20	BCIC	Bank JTrust Indonesia
21	BNII	Bank Maybank Indonesia
22	BVIC	Bank Victoria International
23	INPC	Bank Artha Graha Internasional
24	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
25	BGTG	Bank Ganesha
26	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
27	DNAR	Bank Oke Indonesia
28	MAYA	Bank Mayapada Internasional
29	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia
30	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia
31	BBKP	Bank KB Bukopin
32	BKSW	Bank QNB Indonesia
33	BNBA	Bank Bumi Arta
34	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah
35	AMAR	Bank Amar Indonesia
36	BANK	Bank Aladin Syariah
37	MASB	Bank Multiarta Sentosa
38	BACA	Bank Capital Indonesia

2. Sebanyak 8 perusahaan sektor perbankan tidak menerbitkan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga kurangnya informasi terkait data penelitian.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini berguna untuk memberikan gambaran serta informasi mengenai data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu pengungkapan kecurangan serta variabel dependen yaitu pengendalian internal (PI) dan Whistleblowing (WBS) yang akan menghasilkan informasi tentang nilai minimal, maksimal, rata – rata, dan standar deviasi. Uji statistik pada penelitian ini sebagai berikut :

4. 3 Tabel Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PI	228	1.25	5.83	2.4455	0.92230
WBS	228	0.00	3.00	2.0088	0.98889
FRAUD	228	0.00	1.00	0.6404	0.48095
Valid N (listwise)	228				

Berdasar pada hasil uji statistik pada tabel 4.3, maka dapat dilihat nilai minimal, maksimal, rata – rata (mean), dan standar deviasi. N dalam tabel tersebut merupakan jumlah sampel data yang dipakai dalam analisis ini.

1. Pada variabel dependen penelitian ini yaitu pengungkapan kecurangan (fraud) yang diukur menggunakan laporan kasus fraud didalam laporan keuangan tahunan yang menghasilkan nilai *mean* 0, 6404 atau sebesar 64% dengan standar deviasi sebesar 0,48095. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai mean < nilai standar deviasi yang diartikan bahwa Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian berpotensi tinggi melakukan kecurangan keuangan.

2. Variabel pengendalian internal yang diukur menggunakan Frekuensi rapat audit dan jumlah komite audit menghasilkan rata-rata (*mean*) yaitu 2,4455 dengan standar deviasi 0,92230 yang menunjukkan bahwasannya terdapat variasi yang cukup tinggi antara Perusahaan yang dijadikan sampel terkait dengan pengendalian internal. Rata-rata yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa Sebagian besar Perusahaan telah memiliki struktur pengawasan internal yang kuat.
3. Pada variabel whistleblowing menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,0088 dengan standar deviasi 0,98889. Hal ini diartikan bahwa sebagian besar Perusahaan mempunyai sistem whistleblowing dan juga telah mengimplikasikan penggunaannya melalui penerimaan pengaduan dari internal maupun eksternal.

4.3 Uji Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu pengungkapan kecurangan keuangan yang bersifat dikotomis atau kategori yang bernilai 1 jika perusahaan mengungkapkan kecurangan pada laporan keuangan dan nilai 0 jika tidak mengungkapkan kecurangan pada laporan keuangannya. Pada penelitian ini bentuk variabel dependen yaitu pengungkapan kecurangan yang bukan merupakan data kontinu maka teknik analisis yang digunakan tidak bisa menggunakan regresi linier sederhana. Pengujian regresi logistik dipilih karena metode ini mampu memprediksi kemungkinan (probabilitas) terjadinya suatu peristiwa berdasarkan variabel bebas. Dalam penelitian ini, regresi logistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu pengendalian internal dan whistleblowing memiliki pengaruh terhadap kemungkinan suatu perusahaan melakukan

pengungkapan atas kecurangan keuangan. Oleh karena itu, penggunaan regresi logistik dalam penelitian ini dianggap paling tepat untuk menjawab tujuan penelitian yaitu melihat apakah pengendalian internal dan whistleblowing memiliki pengaruh terhadap pengungkapan kecurangan keuangan di sektor perbankan Indonesia.

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R^2)

Pengujian koefisien determinasi (Nagelkerke R^2) dilakukan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai Nagelkerke R^2 memberikan gambaran mengenai kekuatan model secara keseluruhan. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut

4. 4 Tabel Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	234.720 ^a	0,242	0,332

Hasil Uji koefisien determinasi (Nagelkerke R^2) menunjukkan nilai Nagelkerke R^2 sebesar 0.332 atau dapat diartikan bahwa 33.2% variabel pengungkapan kecurangan (fraud) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pengendalian internal dan whistleblowing sistem. Nilai ini cukup signifikan meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang mempengaruhi pengungkapan kecurangan (fraud). Sedangkan nilai -2 Log likelihood sebesar 234.720 yang menunjukkan kesesuaian model yang cukup baik.

4.3.2 Uji Signifikasi (Uji Wald)

Uji signifikansi parsial (Wald test) digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Pengujian ini mengacu pada nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh dari hasil regresi logistik. Apabila nilai $p < 0,05$, maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, maka pengaruhnya dinyatakan tidak signifikan.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga model yaitu Pengendalian Internal (PI) secara tunggal, whistleblowing (WBS) secara tunggal, dan kedua variabel tersebut secara bersamaan. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan signifikansi antar model yang mengindikasikan potensi perbedaan kontribusi masing-masing variabel ketika diuji secara tunggal maupun bersamaan.

4.3.2.1 Uji Signifikasi Variabel Pengendalian Internal terhadap Pengungkapan Kecurangan

4.5 Uji Signifikasi Variabel Pengendalian Internal

Variables in the Equation				
		B	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PI	0.830	0.000	2.293
	Constant	-1.356	0.005	0.258
a. Variable(s) entered on step 1: PI.				

Berdasarkan hasil diatas, pada Variabel Pengendalian Internal memiliki nilai signifikansi 0,000 yang mana $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan kecurangan. Nilai Exp(B) sebesar 2,293 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor PI akan meningkatkan peluang pengungkapan kecurangan keuangan sebesar 2,293

kali yang berarti variabel lain konstan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa PI berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan keuangan diterima.

4.3.2.2 Uji Signifikasi Variabel Whistleblowing terhadap Pengungkapan Kecurangan

4. 6 Uji Signifikasi Variabel Whistleblowing

Variables in the Equation				
		B	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	WBS	1.232	0.000	3.429
	Constant	-1.689	0.000	0.185
a. Variable(s) entered on step 1: WBS.				

Berdasarkan pengujian tersebut menghasilkan nilai signifikasi sebesar 0,000 pada variabel Whistleblowing yang mengartikan variabel ini berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan kecurangan. Nilai Exp(B) sebesar 3,429 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor WBS akan meningkatkan peluang pengungkapan kecurangan keuangan sebesar 3,429 kali, dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa WBS berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan keuangan diterima.

4.3.2.3 Uji Signifikasi Variabel Pengendalian Internal dan Whistleblowing terhadap Pengungkapan Kecurangan

4. 7 Uji Signifikasi Pengendalian Internal dan Whistleblowing

Variables in the Equation				
		B	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PI_FIX	0,191	0,397	1,211
	WBS	1,153	0,000	3,170
	Constant	-1.990	0,000	0,137
a. Variable(s) entered on step 1: PI_FIX, WBS.				

Berdasarkan hasil diatas, dapat diartikan bahwa pengendalian internal (PI) memiliki nilai signifikansi 0.397 yang berarti lebih besar dari 0.05 sehingga dapat diartikan pengendalian internal (PI) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan ketika diuji bersamaan dengan variabel whistleblowing yang mana mengindikasikan bahwasannya keberadaan pengendalian internal (PI) saja tidak cukup mendorong pengungkapan kecurangan secara langsung. Sedangkan, variabel whistleblowing (WBS) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 yang diartikan bahwa variabel ini juga berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan. Nilai Exp (B) pada variabel whistleblowing menunjukkan angka 3.225 yang menunjukkan bahwa keberadaan sistem whistleblowing dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya pengungkapan kecurangan. Dengan demikian, uji signifikansi parsial (Uji wald) pada model ini menunjukkan bahwa hanya variabel whistleblowing yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan pengendalian internal tidak memberikan pengaruh signifikan.

4.3.3 Uji Hosmer – Lemeshow Test

Uji hosmer – lemeshow test digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi logistik dapat memprediksi data secara akurat dengan membandingkan antara nilai probabilitas yang di prediksi oleh model dan data aktual yang terjadi dalam kelompok tertentu. Hasil dari pengujian ini sebagai berikut :

4. 8 Uji Hosmer - Lemeshow Test

Step	Chi-square	Sig.
1	17,545	0,025

Berdasarkan hasil Uji Hosmer – Lemeshow diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025 yang menunjukkan bahwa model regresi logistik cocok dengan data yang diamati. Dengan demikian, tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai yang di prediksi dengan nilai aktual yang berarti model regresi ini dikatakan fit secara statistik dan layak digunakan.

4.3.4 Uji Signifikasi (Omnibus Test)

Uji signifikansi simultan (omnibus test) digunakan untuk mengetahui apakah model regresi logistik yang dibangun secara keseluruhan dapat memberikan peningkatan signifikansi dibandingkan dengan model kosong (konstanta). Uji ini menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari uji ini sebagai berikut :

4.9 Uji Signifikasi (Omnibus Test)

	Chi-square	df	Sig.
Step 1	63,146	2	0,000
	63,146	2	0,000
	63,146	2	0,000

Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti model regresi yang dibentuk secara keseluruhan signifikan. Hal ini menunjukkan model dengan pengendalian internal dan whistleblowing lebih baik dari pada model kosong (konstanta). Dengan demikian model ini layak secara simultan untuk menjelaskan variasi dalam pengungkapan kecurangan keuangan.

4.4 Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dari analisis penelitian dapat dilihat dari tabel 4.8 dibawah ini :

4.10 Uji Hipotesis

Hipo tesis	Keterangan	B	Sig.	Kesimpulan
------------	------------	---	------	------------

H1	Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pengungkapan kecurangan (fraud)	0,191	0,397	Hipotesis tidak didukung
H2	Whistleblowing berpengaruh positif terhadap pengungkapan kecurangan (fraud)	1,53	0,000	Hipotesis didukung

4.5 Pembahasan dan Hasil

4.5.1 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pengungkapan Kecurangan

Menurut hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,397 > 0,05$ artinya bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien sebesar 0,191 menunjukkan bahwa hubungan positif, akan tetapi secara statistik tidak signifikan yang berarti meskipun perusahaan memiliki pengendalian yang baik belum tentu dapat meningkatkan pengungkapan kecurangan secara transparan.

Hasil ini mengimplementasikan bahwa keberadaan sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh suatu perusahaan tidak cukup untuk mendorong pengungkapan kecurangan. Faktor lain seperti efektivitas saluran pelaporan, budaya organisasi, dan perlindungan pelapor, kemungkinan lebih berperan dalam mendorong keterbukaan informasi kecurangan. Hal ini tidak sejalan dengan kerangka COSO yang menekankan pentingnya sistem pengendalian internal sebagai alat untuk meningkatkan efektifitas pengawasan dan transparansi dalam laporan keuangan serta dengan hasil penelitian terdahulu (Muna & Harris, 2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak hanya mencegah terjadinya fraud, tetapi juga meningkatkan kemampuan pengungkapan kecurangan dalam

perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perbankan perlu meninjau kembali efektivitas penerapan pengendalian internal, memastikan adanya sinergi dengan mekanisme lain seperti whistleblowing system, agar fungsi pencegahan dan pengungkapan kecurangan dapat berjalan optimal.

4.5.2 Pengaruh Whistleblowing terhadap Pengungkapan Kecurangan

Menurut hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa whistleblowing memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan kecurangan. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0.05. Nilai koefisien sebesar 1,154 menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas sistem whistleblowing semakin besar juga kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan kecurangan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Near & Miceli, 1995) yang menjelaskan bahwa individu cenderung melaporkan pelanggaran jika ada sistem pelaporan yang aman dan didukung oleh organisasi. Sistem whistleblowing yang aktif juga berperan dalam peningkatan transparansi serta pelaporan keuangan. Selain itu hal ini juga didukung dengan *prosocial behavior theory* yang menyatakan bahwa seseorang akan melakukan pelaporan jika tindakannya memberikan manfaat sosial serta dirinya mendapat perlindungan atas tindakan yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal dan whistleblowing terhadap pengungkapan kecurangan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2024. Dalam penelitian ini sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 38 perusahaan yang dipilih selama 6 (enam) tahun, sehingga data penelitian berjumlah 288. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan :

1. Hipotesis pertama (H1) menunjukkan hubungan positif antara pengendalian internal dengan pengungkapan kecurangan (fraud) namun tidak didukung secara statistik. Nilai signifikansi sebesar $0,397 > 0.05$ menunjukkan hipotesis ini tidak signifikan terhadap pengungkapan kecurangan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pengendalian internal berperan dalam pencegahan fraud, keberadaannya belum cukup untuk mendorong pengungkapan kecurangan apabila tidak disertai dengan mekanisme pelaporan yang efektif seperti adanya sistem whistleblowing .
2. Hipotesis kedua (H2) menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara whistleblowing dengan pengungkapan kecurangan (fraud) yang berarti hipotesis ini didukung. Efektivitas sistem whistleblowing dalam mendeteksi serta melaporkan pelanggaran turut mendorong keterbukaan Perusahaan dalam pengungkapan kecurangan. Keberadaan sistem whistleblowing yang didukung oleh budaya organisasi akan mendukung pelaporan dan jaminan perlindungan

terhadap pelapor sehingga dapat memperkuat upaya pengungkapan kecurangan keuangan (fraud).

5.2 Keterbatasan penelitian

Berikut merupakan keterbatasan pada penelitian saya, yaitu:

1. Sampel penelitian hanya menggunakan Perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa efek Indonesia dengan periode penelitian hanya dari tahun 2019 – 2024.
2. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke sektor lain.
3. Hasil nilai Nagelkerke R Square hanya sebesar 0,332 atau sebesar 33,2% variasi dalam pengungkapan kecurangan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel pengendalian internal dan whistleblowing. Sedangkan 66,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti budaya organisasi ataupun tekanan eksternal yang mungkin memiliki pengaruh terhadap pengungkapan kecurangan (fraud).

5.3 Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih representative terhadap trend jangka panjang serta dapat menggunakan sampel selain sektor perbankan atau mencakup intitusi keuangan non- bank guna mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap pengungkapan kecurangan di sektor keuangan.
2. Untuk meningkatkan kekuatan model penelitian disarankan agar menambahkan variabel independent yang relevan, seperti budaya organisasi,

gaya kepemimpinan, ataupun tekanan eksternal secara keseluruhan. Penambahan variabel ini dapat membantu menjelaskan faktor – faktor lain yang turut mempengaruhi pengungkapan kecurangan keuangan secara lebih komprehensif.

5.4 Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perbankan

Meskipun pengendalian internal yang diukur melalui frekuensi rapat audit dan jumlah anggota komite audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan keuangan, hasil ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen untuk meninjau kembali efektivitas penerapan pengendalian internal. Perbaikan kualitas rapat audit dan optimalisasi peran komite audit tetap penting untuk mendukung deteksi dan pelaporan kecurangan.

2. Bagi Auditor dan profesional keuangan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan mekanisme pengendalian internal saja belum tentu menjamin meningkatnya pengungkapan kecurangan. Auditor dan profesional keuangan perlu memperhatikan faktor pendukung lainnya, seperti budaya organisasi dan komitmen etis, dalam melakukan evaluasi tata kelola dan pelaporan indikasi penyimpangan.

3. Bagi regulator

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas di sektor perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE, 2024. (2024). *Proceeding Material 2024* |. september.
- Ajami, N. (2014). *populasi dan sampel*. 2(2), 1–203.
- Alicia, F., Atika, & Yanti, N. (2025). *Analisis Implementasi Sistem Pengendalian Internal Untuk Mencegah Kredit Macet Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kcp Kisaran) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. 9(1), 11–24. <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i1.29489>
- Arifin, J. (n.d.). *Buku PAK psikososial.pdf*.
- Ceysa, S. D., Demar Putri, J., Putri, D. A., & Siswajanthi, F. (2024). *Peranan Perbankan dalam Perekonomian Indonesia*. 8, 25959–25964.
- Explanation, C. (n.d.). *Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020–2025). Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia 2020–2025*.
- Fitriani, Nasrina, N., & Sunandar, H. (2023). *J-EBI : J-EBI : 2(1)*, 81–95.
- Hutami, W. F. (2021). *Populasi dan Sampel. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (n.d.). *No Title*.
- Laming, R. F., & Amri, N. F. (2021). *WHISTLEBLOWING PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA*. 19(02), 328–338.
- Latan, H., Chiappetta Jabbour, C. J., Ali, M., Lopes de Sousa Jabbour, A. B., & Vo-Thanh, T. (2023). *What Makes You a Whistleblower? A Multi-Country Field Study on the Determinants of the Intention to Report Wrongdoing*.

Journal of Business Ethics, 183(3), 885–905. <https://doi.org/10.1007/s10551-022-05089-y>

Manikome, E. F., Budiarmo, N. S., & Afandi, D. (2025). *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas pada Dinas Sosial Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. 3(1), 24–39. <https://doi.org/10.58784/ramp.244>

Metyopandi, V., Khourouh, U., Mulyanto, A. D., & Almayda, A. K. (2007). Essentials of Statistics for Business and Economics. In *The American Statistician* (Vol. 61, Nomor 2). <https://doi.org/10.1198/tas.2007.s78>

Muna, B. N., & Harris, L. (2018). *PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN ASIMETRI AKUNTANSI (Penelitian Persepsi Pengelola Keuangan pada Perguruan Tinggi Negeri*. 6(1), 35–44.

Muskita, F. I., Utami, I., & Hapsari, A. N. S. (2019). Effectiveness testing of reporting systems and organizational responses toward whistleblowing intentions. *Journal of Contemporary Accounting*, 1(3), 131–144. <https://doi.org/10.20885/jca.vol1.iss3.art1>

Near, J. P., & Miceli, M. P. (1995). Effective Whistle-Blowing. *The Academy of Management Review*, 20(3), 679. <https://doi.org/10.2307/258791>

Pallant, J. (n.d.). *For the SPSS Survival Manual website , go to www.allenandunwin.com/spss This is what readers from around the world say about the SPSS Survival Manual* : Open University Press.

pdf-ghozali-2018_compress. (n.d.).

Prabowo, R. G. M., & Pratama, I. R. (2023). *Analisis Pengendalian Internal Pada*

Implementasi. 02(01), 1–12.

Putri, R. S., Sumardjo, M., & Sumilir. (2023). *Efektivitas Whistleblowing System Dalam Pemenuhan Nilai-Nilai Dasar Bpk Ri*. 25(2), 1–18.

<https://doi.org/10.34209/Equ.V25i2.3288>

Rahmida, M., & Urumsah, D. (2020). Determinan Deteksi Fraud Audit: Peran Moderasi Gender Dan Pengalaman. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 2, 1–10. <https://doi.org/10.20885/Ncaf.Vol2.Art1>

Ratih, I. D. A., & Sisdyani, E. A. (2022). *Audit Forensik, Audit Investigasi, Dan Profesionalisme Terhadap Pengungkapan Kecurangan Di Bpkp*. November, 145–158. <https://doi.org/10.24843/Eja.2023.V33.I01.P11>

Sadda, Y., & Januarti, I. (2023). *Model Vousinas Dan Kecurangan Laporan Keuangan : Bukti Dari Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. 6(2).

Sakinah, G., & Ponirah, A. (2021). Penerapan Whistleblowing System Terhadap Internal Fraud Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2015-2019. *Likuid: Jurnal Ekonomi Industri Halal*, 1(2), 74–86.

<https://doi.org/10.15575/Likuid.V1i2.14160>

Sari, K. K. (2024). Whistleblowing System: The Effective Solution To Prevent Financial Accounting Fraud? *Owner*, 8(2), 1746–1758.

<https://doi.org/10.33395/Owner.V8i2.2316>

Sulistiyo, A., & Yanti, H. B. (2021). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.

Zhafira, N. (2025). *Pengaruh Keahlian Keuangan Auditor Internal, Efektivitas Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing System Terhadap Jumlah*

*Kecurangan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2020-2023.*

Ziorklui, J. E. K., Antwi, B. O., Ampofo, F. O., & Nyonyoh, N. (2024).

Effectiveness of internal controls mechanisms in preventing and detecting
fraud. *Finance & Accounting Research Journal*, 6(7), 1259–1274.

<https://doi.org/10.51594/farj.v6i7.1322>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BRIS	Bank Syariah Indonesia
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
3	BBNI	Bank Negara Indonesia
4	BJTM	Bank Jatim
5	BMRI	Bank Mandiri
6	BBCA	Bank Central Asia
7	BBTN	Bank Tabungan Negara
8	BNGA	Bank CIMB Niaga
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia
10	BNLI	Bank Permata
11	NISP	Bank OCBC NISP
12	MEGA	Bank Mega
13	PNBN	PT Bank Pan Indonesia
14	BSIM	Bank Sinarmas
15	BABP	Bank MNC Internasional
16	BTPS	PT Bank BTPN Syariah
17	ARTO	Bank Jago
18	BBMD	Bank Mestika Dharma
19	AGRO	Bank Raya Indonesia
20	BCIC	Bank JTrust Indonesia
21	BNII	Bank Maybank Indonesia
22	BVIC	Bank Victoria International
23	INPC	Bank Artha Graha Internasional
24	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
25	BGTG	Bank Ganesha
26	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
27	DNAR	Bank Oke Indonesia
28	MAYA	Bank Mayapada Internasional
29	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia
30	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia
31	BBKP	Bank KB Bukopin
32	BKSW	Bank QNB Indonesia
33	BNBA	Bank Bumi Arta
34	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah.
35	AMAR	Bank Amar Indonesia

36	BANK	Bank Aladin Syariah
37	MASB	Bank Multiarta Sentosa
38	BACA	Bank Capital Indonesia

LAMPIRAN 2 Frekuensi Rapat Audit dan Jumlah Komite Audit

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Frekuensi rapat komite audit	Jumlah komite audit
1	BRIS	Bank Syariah Indonesia	2019	18	5
	BRIS	Bank Syariah Indonesia	2020	8	6
	BRIS	Bank Syariah Indonesia	2021	26	11
	BRIS	Bank Syariah Indonesia	2022	25	6
	BRIS	Bank Syariah Indonesia	2023	18	7
	BRIS	Bank Syariah Indonesia	2024	22	7
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2019	19	7
	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2020	24	8
	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2021	16	8
	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2022	22	7
	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2023	21	7
	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2024	21	9
3	BBNI	Bank Negara Indonesia	2019	21	4
	BBNI	Bank Negara Indonesia	2020	17	5
	BBNI	Bank Negara Indonesia	2021	29	6
	BBNI	Bank Negara Indonesia	2022	41	5
	BBNI	Bank Negara Indonesia	2023	34	5

	BBNI	Bank Negara Indonesia	2024	31	5
4	BJTM	Bank Jatim	2019	8	4
	BJTM	Bank Jatim	2020	6	4
	BJTM	Bank Jatim	2021	13	4
	BJTM	Bank Jatim	2022	7	4
	BJTM	Bank Jatim	2023	8	4
	BJTM	Bank Jatim	2024	14	5
5	BMRI	Bank Mandiri	2019	18	6
	BMRI	Bank Mandiri	2020	21	7
	BMRI	Bank Mandiri	2021	22	6
	BMRI	Bank Mandiri	2022	25	7
	BMRI	Bank Mandiri	2023	28	7
	BMRI	Bank Mandiri	2024	24	7
6	BBCA	Bank Central Asia	2019	21	3
	BBCA	Bank Central Asia	2020	23	3
	BBCA	Bank Central Asia	2021	28	3
	BBCA	Bank Central Asia	2022	23	3
	BBCA	Bank Central Asia	2023	30	3
	BBCA	Bank Central Asia	2024	31	3
7	BBTN	Bank Tabungan Negara	2019	12	4
	BBTN	Bank Tabungan Negara	2020	23	4
	BBTN	Bank Tabungan Negara	2021	30	5
	BBTN	Bank Tabungan Negara	2022	41	6
	BBTN	Bank Tabungan Negara	2023	35	5
	BBTN	Bank Tabungan Negara	2024	39	5
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2019	15	4
	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2020	13	3
	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2021	13	3
	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2022	12	5
	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2023	13	5

	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2024	14	4
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2019	6	4
	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2020	7	4
	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2021	6	5
	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2022	6	5
	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2023	7	4
	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2024	14	4
10	BNLI	Bank Permata Tbk	2019	10	4
	BNLI	Bank Permata Tbk	2020	11	4
	BNLI	Bank Permata Tbk	2021	12	4
	BNLI	Bank Permata Tbk	2022	10	4
	BNLI	Bank Permata Tbk	2023	15	4
	BNLI	Bank Permata Tbk	2024	14	4
11	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2019	20	4
	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2020	20	4
	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2021	20	4
	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2022	20	3
	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2023	22	4
	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2024	28	4
12	MEGA	Bank Mega Tbk	2019	7	3
	MEGA	Bank Mega Tbk	2020	5	3
	MEGA	Bank Mega Tbk	2021	6	3
	MEGA	Bank Mega Tbk	2022	6	3
	MEGA	Bank Mega Tbk	2023	6	3
	MEGA	Bank Mega Tbk	2024	14	3

13	PNBN	PT Bank Pan Indonesia TBK	2019	5	3
	PNBN	PT Bank Pan Indonesia TBK	2020	5	5
	PNBN	PT Bank Pan Indonesia TBK	2021	9	5
	PNBN	PT Bank Pan Indonesia TBK	2022	12	5
	PNBN	PT Bank Pan Indonesia TBK	2023	7	5
	PNBN	PT Bank Pan Indonesia TBK	2024	13	5
14	BSIM	Bank Sinarmas TBk	2019	6	3
	BSIM	Bank Sinarmas TBk	2020	8	3
	BSIM	Bank Sinarmas TBk	2021	6	3
	BSIM	Bank Sinarmas TBk	2022	8	3
	BSIM	Bank Sinarmas TBk	2023	11	3
	BSIM	Bank Sinarmas TBk	2024	12	3
15	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2019	4	5
	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2020	4	5
	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2021	4	4
	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2022	4	6
	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2023	6	4
	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2024	12	4
16	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2019	6	4
	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2020	8	3
	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2021	6	4
	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2022	8	4

	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2023	12	3
	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2024	12	3
17	ARTO	Bank Jago Tbk	2019	6	3
	ARTO	Bank Jago Tbk	2020	5	3
	ARTO	Bank Jago Tbk	2021	5	3
	ARTO	Bank Jago Tbk	2022	7	3
	ARTO	Bank Jago Tbk	2023	9	3
	ARTO	Bank Jago Tbk	2024	12	3
18	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	2019	12	3
	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	2020	10	3
	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	2021	12	3
	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	2022	10	3
	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	2023	12	3
	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	2024	13	3
19	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	2019	5	3
	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	2020	11	3
	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	2021	8	4
	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	2022	13	4
	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	2023	11	4
	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	2024	15	4
20	BCIC	Bank JTrust Indonesia	2019	9	4
	BCIC	Bank JTrust Indonesia	2020	10	4
	BCIC	Bank JTrust Indonesia	2021	15	3
	BCIC	Bank JTrust Indonesia	2022	15	3
	BCIC	Bank JTrust Indonesia	2023	20	3

	BCIC	Bank JTrust Indonesia	2024	16	3
21	BNII	Bank Maybank Indonesia	2019	10	3
	BNII	Bank Maybank Indonesia	2020	21	3
	BNII	Bank Maybank Indonesia	2021	24	5
	BNII	Bank Maybank Indonesia	2022	22	5
	BNII	Bank Maybank Indonesia	2023	19	5
	BNII	Bank Maybank Indonesia	2024	19	5
22	BVIC	Bank Victoria International	2019	6	3
	BVIC	Bank Victoria International	2020	8	3
	BVIC	Bank Victoria International	2021	5	3
	BVIC	Bank Victoria International	2022	7	3
	BVIC	Bank Victoria International	2023	9	3
	BVIC	Bank Victoria International	2024	13	3
23	INPC	Bank Artha Graha Internasional	2019	12	4
	INPC	Bank Artha Graha Internasional	2020	9	4
	INPC	Bank Artha Graha Internasional	2021	12	3
	INPC	Bank Artha Graha Internasional	2022	12	3
	INPC	Bank Artha Graha Internasional	2023	12	3
	INPC	Bank Artha Graha Internasional	2024	12	3
24	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	2019	12	5
	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	2020	18	5

	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	2021	12	5
	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	2022	16	4
	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	2023	12	3
	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	2024	13	4
25	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	2019	8	4
	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	2020	5	4
	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	2021	5	4
	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	2022	5	4
	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	2023	11	3
	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	2024	14	5
26	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2019	23	6
	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2020	13	4
	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2021	16	4
	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2022	16	4
	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2023	15	5
	BJBR	Bank Pembangunan	2024	24	3

		Daerah Jawa Barat			
27	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	2019	4	4
	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	2020	5	4
	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	2021	6	5
	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	2022	5	5
	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	2023	6	4
	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	2024	12	4
28	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2019	6	3
	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2020	4	3
	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2021	6	3
	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2022	6	3
	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2023	8	3
	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2024	13	3
29	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	2019	12	8
	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	2020	25	9
	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	2021	21	9
	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	2022	20	3
	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	2023	12	3
	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	2024	16	3

30	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia	2019	12	5
	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia	2020	12	5
	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia	2021	13	4
	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia	2022	12	4
	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia	2023	12	4
	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia	2024	12	3
31	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	2019	21	6
	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	2020	14	6
	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	2021	14	6
	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	2022	14	7
	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	2023	15	5
	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	2024	15	4
32	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	2019	11	3
	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	2020	11	3
	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	2021	9	3
	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	2022	12	3
	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	2023	18	3
	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	2024	23	3
33	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	2019	8	3
	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	2020	7	3
	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	2021	7	3
	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	2022	8	3

	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	2023	9	3
	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	2024	15	3
34	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	2019	4	3
	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	2020	4	3
	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	2021	4	3
	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	2022	4	3
	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	2023	6	3
	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	2024	12	3
35	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	2019	12	3
	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	2020	15	3
	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	2021	11	3
	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	2022	14	3
	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	2023	16	3
	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	2024	16	3
36	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	2019	6	4
	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	2020	6	4
	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	2021	7	3
	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	2022	6	4
	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	2023	5	4
	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	2024	12	4
37	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	2019	8	3
	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	2020	11	3

	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	2021	12	3
	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	2022	17	3
	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	2023	14	3
	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	2024	13	3
38	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	2019	4	3
	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	2020	3	3
	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	2021	4	3
	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	2022	4	3
	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	2023	4	3
	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	2024	4	3

LAMPIRAN 3 Keberadaan Sistem Whistleblowing dan Jumlah laporan pada Sistem Whistleblowing

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Whistle blowing	Jumlah pengaduan
1	BRIS	Bank Syariah Indonesia	2019	1	8
	BRIS	Bank Syariah Indonesia	2020	1	13
	BRIS	Bank Syariah Indonesia	2021	1	29
	BRIS	Bank Syariah Indonesia	2022	1	127
	BRIS	Bank Syariah Indonesia	2023	1	577
	BRIS	Bank Syariah Indonesia	2024	1	60
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2019	1	101
	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2020	1	126
	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2021	1	54

	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2022	1	56
	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2023	1	30
	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2024	1	48
3	BBNI	Bank Negara Indonesia	2019	1	109
	BBNI	Bank Negara Indonesia	2020	1	106
	BBNI	Bank Negara Indonesia	2021	1	54
	BBNI	Bank Negara Indonesia	2022	1	178
	BBNI	Bank Negara Indonesia	2023	1	235
	BBNI	Bank Negara Indonesia	2024	1	296
4	BJTM	Bank Jatim	2019	0	0
	BJTM	Bank Jatim	2020	1	19
	BJTM	Bank Jatim	2021	1	11
	BJTM	Bank Jatim	2022	1	10
	BJTM	Bank Jatim	2023	1	777
	BJTM	Bank Jatim	2024	1	14
5	BMRI	Mandiri	2019	1	23
	BMRI	Mandiri	2020	1	29
	BMRI	Mandiri	2021	1	26
	BMRI	Mandiri	2022	1	30
	BMRI	Mandiri	2023	1	46
	BMRI	Mandiri	2024	1	38
6	BBCA	Bank Central Asia	2019	1	15
	BBCA	Bank Central Asia	2020	1	22
	BBCA	Bank Central Asia	2021	1	22
	BBCA	Bank Central Asia	2022	1	26
	BBCA	Bank Central Asia	2023	1	55
	BBCA	Bank Central Asia	2024	1	59
7	BBTN	Bank Tabungan Negara	2019	1	90
	BBTN	Bank Tabungan Negara	2020	1	115
	BBTN	Bank Tabungan Negara	2021	1	99

	BBTN	Bank Tabungan Negara	2022	1	115
	BBTN	Bank Tabungan Negara	2023	1	106
	BBTN	Bank Tabungan Negara	2024	1	162
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2019	1	131
	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2020	1	138
	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2021	1	133
	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2022	1	164
	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2023	1	263
	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2024	1	207
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2019	1	22
	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2020	1	10
	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2021	1	11
	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2022	1	5
	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2023	1	15
	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2024	1	24
10	BNLI	Bank Permata Tbk	2019	1	18
	BNLI	Bank Permata Tbk	2020	1	16
	BNLI	Bank Permata Tbk	2021	1	17
	BNLI	Bank Permata Tbk	2022	1	10
	BNLI	Bank Permata Tbk	2023	1	19
	BNLI	Bank Permata Tbk	2024	1	14
11	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2019	1	9
	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2020	1	10
	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2021	1	3
	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2022	1	9

	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2023	1	21
	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2024	1	20
12	MEGA	Bank Mega Tbk	2019	1	0
	MEGA	Bank Mega Tbk	2020	1	0
	MEGA	Bank Mega Tbk	2021	1	0
	MEGA	Bank Mega Tbk	2022	1	35
	MEGA	Bank Mega Tbk	2023	1	106
	MEGA	Bank Mega Tbk	2024	1	98
13	PNBN	PT Bank Pan Indonesia TBK	2019	1	0
	PNBN	PT Bank Pan Indonesia TBK	2020	1	0
	PNBN	PT Bank Pan Indonesia TBK	2021	1	0
	PNBN	PT Bank Pan Indonesia TBK	2022	1	0
	PNBN	PT Bank Pan Indonesia TBK	2023	1	0
	PNBN	PT Bank Pan Indonesia TBK	2024	1	0
14	BSIM	Bank Sinarmas TBk	2019	1	9
	BSIM	Bank Sinarmas TBk	2020	1	8
	BSIM	Bank Sinarmas TBk	2021	1	3
	BSIM	Bank Sinarmas TBk	2022	1	25
	BSIM	Bank Sinarmas TBk	2023	1	4
	BSIM	Bank Sinarmas TBk	2024	1	11
15	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2019	1	0
	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2020	1	0
	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2021	1	0
	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2022	1	0
	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2023	1	0

	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2024	1	0
16	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2019	1	624
	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2020	1	547
	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2021	1	480
	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2022	1	446
	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2023	1	488
	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2024	1	524
17	ARTO	Bank Jago Tbk	2019	1	0
	ARTO	Bank Jago Tbk	2020	1	0
	ARTO	Bank Jago Tbk	2021	1	0
	ARTO	Bank Jago Tbk	2022	1	0
	ARTO	Bank Jago Tbk	2023	1	0
	ARTO	Bank Jago Tbk	2024	1	40
18	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	2019	1	0
	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	2020	1	0
	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	2021	1	0
	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	2022	1	0
	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	2023	1	0
	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	2024	1	0
19	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	2019	1	3
	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	2020	1	6
	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	2021	1	1
	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	2022	1	6
	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	2023	1	3
	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	2024	1	4

20	BCIC	Bank JTrust Indonesia	2019	1	4
	BCIC	Bank JTrust Indonesia	2020	1	7
	BCIC	Bank JTrust Indonesia	2021	1	2
	BCIC	Bank JTrust Indonesia	2022	1	33
	BCIC	Bank JTrust Indonesia	2023	1	4
	BCIC	Bank JTrust Indonesia	2024	1	3
21	BNII	Bank Maybank Indonesia	2019	1	23
	BNII	Bank Maybank Indonesia	2020	1	81
	BNII	Bank Maybank Indonesia	2021	1	565
	BNII	Bank Maybank Indonesia	2022	1	1131
	BNII	Bank Maybank Indonesia	2023	1	798
	BNII	Bank Maybank Indonesia	2024	1	827
22	BVIC	Bank Victoria International	2019	1	0
	BVIC	Bank Victoria International	2020	1	0
	BVIC	Bank Victoria International	2021	1	0
	BVIC	Bank Victoria International	2022	1	0
	BVIC	Bank Victoria International	2023	1	0
	BVIC	Bank Victoria International	2024	1	0
23	INPC	Bank Artha Graha Internasional	2019	1	0
	INPC	Bank Artha Graha Internasional	2020	1	0
	INPC	Bank Artha Graha Internasional	2021	1	0
	INPC	Bank Artha Graha Internasional	2022	1	0

	INPC	Bank Artha Graha Internasional	2023	1	0
	INPC	Bank Artha Graha Internasional	2024	1	0
24	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	2019	1	0
	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	2020	1	0
	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	2021	1	0
	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	2022	1	0
	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	2023	1	0
	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	2024	1	0
25	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	2019	1	0
	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	2020	1	0
	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	2021	1	0
	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	2022	1	0
	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	2023	1	0
	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	2024	1	0
26	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2019	1	16
	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2020	1	55
	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2021	1	52
	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2022	1	60
	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2023	1	33

		Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat			
	BJBR		2024	1	39
27	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	2019	1	0
	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	2020	1	0
	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	2021	1	0
	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	2022	1	0
	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	2023	1	0
	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	2024	1	0
28	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2019	1	0
	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2020	1	0
	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2021	1	0
	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2022	1	0
	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2023	1	0
	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2024	1	0
29	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	2019	1	0
	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	2020	1	0
	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	2021	1	0
	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	2022	1	0
	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	2023	1	0
	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	2024	1	0

30	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia	2019	0	0
	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia	2020	1	1
	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia	2021	1	1
	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia	2022	1	0
	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia	2023	1	6
	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia	2024	1	2
31	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	2019	1	10
	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	2020	1	13
	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	2021	1	17
	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	2022	1	8
	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	2023	1	18
	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	2024	1	24
32	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	2019	1	12
	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	2020	1	17
	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	2021	1	2
	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	2022	1	1
	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	2023	1	2
	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	2024	1	7
33	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	2019	1	0
	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	2020	1	0
	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	2021	1	0
	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	2022	1	0

	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	2023	1	0
	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	2024	1	0
34	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	2019	1	0
	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	2020	1	5
	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	2021	1	0
	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	2022	1	0
	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	2023	1	0
	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	2024	1	0
35	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	2019	1	0
	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	2020	1	0
	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	2021	1	0
	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	2022	1	1
	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	2023	1	0
	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	2024	1	0
36	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	2019	0	0
	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	2020	1	0
	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	2021	1	0
	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	2022	1	0
	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	2023	1	0
	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	2024	1	1
37	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	2019	1	0
	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	2020	1	0

	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	2021	1	0
	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	2022	1	0
	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	2023	1	0
	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	2024	1	0
38	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	2019	1	0
	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	2020	1	0
	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	2021	1	0
	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	2022	1	0
	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	2023	1	0
	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	2024	1	0

LAMPIRAN 4 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PI	228	1.25	5.83	2.4455	0.92230
WBS	228	0.00	3.00	2.0088	0.98889
FRAUD	228	0.00	1.00	0.6404	0.48095
Valid N (listwise)	228				

LAMPIRAN 5 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R²)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	234.720 ^a	0.242	0.332
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

LAMPIRAN 6 Uji Signifikasi Variabel Pengendalian Internal terhadap Pengungkapan Kecurangan

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PI	0.830	0.206	16.176	1	0.000	2.293
	Constant	-1.356	0.479	8.007	1	0.005	0.258
a. Variable(s) entered on step 1: PI.							

LAMPIRAN 7 Uji Signifikasi Variabel Whistleblowing terhadap Pengungkapan Kecurangan

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	WBS	1.232	0.176	49.103	1	0.000	3.429
	Constant	-1.689	0.332	25.816	1	0.000	0.185
a. Variable(s) entered on step 1: WBS.							

LAMPIRAN 8 Uji Signifikasi Pengendalian Internal dan Whistleblowing terhadap Pengungkapan Kecurangan

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PI	0.191	0.226	0.716	1	0.397	1.211
	WBS	1.154	0.196	34.724	1	0.000	3.170
	Constant	-1.990	0.493	16.265	1	0.000	0.137
a. Variable(s) entered on step 1: PI, WBS.							

LAMPIRAN 9 Uji Hosmer- Lemeshow test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	17.545	8	0.025

LAMPIRAN 10 Uji Omnibus

Omnibus Tests Of Model Coefficients			
	Chi-square	df	Sig.

Step 1	Step	63,146	2	0,000
	Block	63,146	2	0,000
	Model	63,146	2	0,000